

ADAPTASI PRANATA KELUARGA PADA PROSES PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM MENGHADAPI DAMPAK PANDEMI COVID-19

Nourma Ulva Kumala Devi 1^{1*}

¹ Program Studi Administrasi Publik

² Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Panca Marga

ABSTRAK

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Lingkungan pertama bagi anak dan anggota keluarga lainnya dalam bersosialisasi dan proses belajar tentang norma hidup bersih dan sehat adalah lingkungan keluarga. Dari keluarga pendidikan individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik dapat diciptakan dan budaya serta perilaku sehat dapat lebih dini ditanamkan. Selain itu, keluarga menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, saling berbagi dan bersosialisasi bagi seluruh anggota keluarga. Sesuai dengan fungsi keluarga sebagai tempat bersosialisasi dan belajar maka keluarga berperan sebagai pranata yang mampu memberikan edukasi serta sebagai "*agen perubahan*" untuk beradaptasi menghadapi dampak pandemi Covid-19 terutama bagi anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dukungan keluarga sangat penting dalam menghadapi krisis pandemi COVID-19. Sejalan dengan itu, sistem pembelajaran secara daring (online) juga perlu beradaptasi dengan lebih menekankan pada peran keluarga (*family centered*). Disinilah dibutuhkan pendampingan orang tua agar anak memiliki self-regulating sehingga mampu mengajarkan anak dalam upaya memberikan penguatan secara internal bahwa pembelajaran secara daring (online) membentuk kemandirian.

Kata kunci: Pranata Keluarga, Covid-19, Self-Regulating, Pembelajaran Daring (online)

ABSTRACT

Family has an important role in shaping culture and healthy behavior. The first environment for children and other family members to socialize and learn about clean and healthy living norms is the family environment. From the start of the individual family education, a good community order can be created and a culture and healthy behavior can be instilled earlier. In addition, the family is a place to gather, discuss, share and socialize for all family members. In accordance with the function of the family as a place to socialize and learn, the family acts as an institution capable of providing education and as an "agent of change" to adapt to the impact of the Covid-19 pandemic, especially for children at the primary school level. Family support is very important in dealing with the COVID-19 pandemic crisis. In line with that, online learning systems also need to adapt to emphasize more on the role of the family (*family centered*). This is where parental assistance is needed so that children have self-regulating so that they are able to teach children in an effort to provide internal reinforcement that online learning forms independence.

Keywords: Family, Covid-19, Self-Regulating, Online Learning (online)

PENDAHULUAN

Sejarah bagi dunia pendidikan di Indonesia yakni setelah diumumkannya pada tanggal 24 Maret 2020, dimana telah ditandatangani Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona *Virus Disease* (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim. Ada 6 poin penting yang tertuang di dalam surat edaran tersebut sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu 1) Pelaksanaan Ujian Nasional, 2) Proses Belajar dari Rumah, 3)

Alamat Korespondensi Penulis:

Nama Lengkap Penulis Utama

Email : nourmaulva@gmail.com

Alamat : Jl. Yos Sudarso Pabean Universitas Panca Marga
Probolinggo

Ujian Sekolah, 4) Kenaikan Kelas, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru, dan 6). Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Kebijakan yang telah diedarkan oleh kemendikbud pada masa pandemik *Corona Virus Disease* (Covid-19) saat ini menghasilkan fenomena yang menarik dalam atmosfer pendidikan di Indonesia khususnya walaupun pandemik *Corona Virus Disease* (Covid-19) telah menyebar di 209 negara dan telah meluluhlantakkan sendi-sendi kehidupan manusia yang bermartabat, mulai kesehatan, pendidikan, sosio-komunikasi dan sosio-ekonomi, bahkan menyentuh dimensi implementasi keagamaan. Fenomena yang menarik ini adalah mengenai situasi sosial yang disebut juga *group-situation*, yai-tu situasi kelompok sosial. Kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial secara intensif dan teratur, sudah dapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk budaya dan perilaku pada pola sistem pendidikan. Lingkungan pertama bagi anak dan anggota keluarga lainnya dalam bersosialisasi dan proses belajar tentang pendidikan juga merupakan bentuk tanggungjawab dari Pranata keluarga. Salah satunya pendidikan pada norma hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga. Dari keluarga pendidikan individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik dapat diciptakan dan budaya serta perilaku sehat dapat lebih dini ditanamkan (Friedman, Bowden dan Jones, 2003). Selain itu, keluarga menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, saling berbagi dan bersosialisasi bagi seluruh anggotanya. Sesuai dengan fungsi keluarga sebagai tempat bersosialisasi dan memperoleh pendidikan maka keluarga dapat berperan sebagai "*agen perubahan*" dalam beradaptasi menghadapi *pandemi Covid-19*. Dukungan keluarga sangat penting dalam menghadapi krisis pandemi COVID-19. Sejalan dengan itu, sistem pendidikan melalui metode daring (online) terumata bagi anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar juga perlu beradaptasi dengan lebih menekankan pada peran keluarga (*family centered*) (Joanna L. Hart, J.L, Turnbull, A.E, Oppenheim, M and Courtright K.R., 2020) .

Dalam masa pandemi COVID-19, anjuran untuk tetap dirumah (*Stay at Home*), kerja dari rumah (*Work From Home*) dan belajar dari rumah

telah berdampak positif pada meningkatnya komunikasi keluarga, menambah kelekatan antara orang tua dan anak, keseimbangan peran suami dan istri dalam pekerjaan domestik, termasuk pengasuhan anak serta terjadinya peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi (UNICEF, 2020). Momentum ini menjadi media bagi orang tua untuk memberikan edukasi pada anggota keluarga tentang pola pembelajaran secara daring (online) dimana tujuan pembelajaran tersebut menciptakan kemandirian belajar pada anak. Selain itu pendampingan keluarga sangat penting dalam memberikan edukasi terkait hidup bersih dan sehat (PHBS), pengetahuan dan perilaku tentang pencegahan COVID-19 dan kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan.

Hal ini menjadi penting, karena keluarga berpotensi menjadi '*agen perubahan*' dalam memberikan edukasi kepada anggota keluarga tentang kebiasaan baru menyongsong era *New Normal*. Edukasi dilakukan keluarga secara terus-menerus sehingga kebiasaan baru tersebut dapat dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Praktik kebiasaan baru yang konsisten menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menjaga kesehatan diri dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Dalam keluarga, pendidikan kecakapan hidup untuk adaptasi perubahan kebiasaan baru dapat dilakukan secara mandiri dan dilangsungkan sepanjang hayat.

Hasil survei Sosial Demografi Dampak COVID-19 menunjukkan bahwa tren kedisiplinan melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (penggunaan masker, jaga jarak, hindari pertemuan dan cuci tangan) menurun seiring dengan menurunnya usia. Penduduk usia tua, terutama generasi *baby boomers* menjadi kelompok yang mempunyai pengetahuan dan perilaku baik dalam mengikuti protokol kesehatan. Sebaliknya, generasi Millennial dan Gen-Z mempunyai kedisiplinan yang rendah terhadap penerapan protokol kesehatan (BPS, 2020). Oleh karena itu kelompok usia muda dan anak anak menjadi target utama yang perlu mendapat edukasi tentang kedisiplinan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Sementara kelompok penduduk usia tua dengan pengetahuan dan pengalamannya

berperan memberikan edukasi kepada keluarga, komunitas dan masyarakat pada umumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Urgensi Pranata Keluarga Mendukung Sistem Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Hatimah, 2016). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu *face-to-face group*, dimana anggota-anggota dari kelompok ini sering berhadapan atau bertatap muka yang satu dengan yang lain, saling mengenal dari dekat dan memiliki hubungan yang erat. Peranan kelompok primer ini dalam kehidupan individu sangat penting karena di dalam kelompok inilah khususnya keluarga manusia pertama-tama berkembang dan mendapatkan didikan sebagai makhluk sosial. Di kelompok inilah terajarkan kerangkanya yang memungkinkannya untuk mengembangkan sifat-sifat sosial, antara lain mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan dirinya demi kepentingan kelompok sosialnya, belajar bekerja sama dengan individu-individu lainnya, dan mengembangkan kecakapannya guna kepentingan kelompok.

Dalam konteks kekinian dengan adanya surat Menteri dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan sosial, terutama guru, orang tua dan peserta didik. Pengaruh kelompok sosial yang pertama-tama dihadapi manusia sejak dilahirkan, yaitu kelompok keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat pertama dalam belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Pengaruh dominan yaitu distorsi terhadap waktu penjadualan kegiatan pembelajaran peserta didik, baik secara struktur, pembagian tugas dan internalisasi norma-norma. Peran yang selama ini dilaksanakan di satuan pendidikan beralih fungsi di satuan keluarga.

Pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial di keluarganya turut menentukan pula cara-cara perilaku belajar peserta didik. Ada faktor-faktor umum dalam situasi keluarga yang dapat memberi pengaruh yang menguntungkan

atau pengaruh yang menghambat perilaku belajar peserta didik. Disinilah peran orang tua menjadi penting, bagaimana mensikapi pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa waktu peserta didik dalam hal ini anak belajar di rumah (*study from home*). Sisi lainnya anak harus memiliki kesadaran, bahwa apa yang dilakukannya terutama berkaitan dengan proses pembelajaran di rumah adalah sebuah kewajiban juga yang harus dilakukan ter-masuk di dalamnya adalah tugas-tugas. Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua dibutuhkan bantuannya agar anak memiliki *self-regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.

Adaptasi Kesiapan Keluarga dalam Pendampingan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Rumah.

Proses adaptasi akan berjalan dengan selaras ketika semuanya mendukung proses penyesuaian proses belajar, karena sejatinya metode pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan pencapaian proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa, kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19.

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti

dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait adaptasi pranata keluarga pada proses pembelajaran E-learning (Online) akibat dari pandemic COVID-19. Metode Studi kasus eksplorasi yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung. Waktu penelitian selama 2 bulan saat pandemi berlangsung, subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 5- 8 tahun. Prosedur penelitian adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu pola asuh orang tua saat memberikan pendampingan pembelajaran pada anak ketika belajar dirumah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, kemudian merumuskan hasil penelitian dengan merumuskan sebagai tanda tercapainya tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua selama pembelajaran di rumah atau study from home melalui daring dalam membimbing anak-

anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif. Hal ini karena pembelajaran di rumah cenderung pemberian tugas yang dalam pengerjaannya bisa di bantu oleh orang tua di rumah. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu ((Nahdi et al., 2021; Simha et al., 2020)).

Orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang

bekerja. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk melek akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik,

sehingga banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang ngeyel, lebih suka bermain dari pada belajar, banyak anak menganggap bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua lah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

KESIMPULAN

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi

siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Kompas.Com.
- [2]. Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12
- [3]. Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada MasaLockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. 5(1),177–186.
- [4]. Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(1), 1-8.
- [5]. Ihromi, T.O., 1999, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta:Obor Indonesia.